

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya merupakan usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian didalam dan diluar sekolah yang terjadi selama seumur hidup. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seluruhnya, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri dan mengubah perilaku kearah yang lebih mantap kedepannya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah hubungan antara pendidikan dengan siswa. Dalam komunikasi terjadi hubungan kontak dan komunikasi antara tiap-tiap pribadi. Apabila hubungan ini meningkat ke taraf pendidikan, maka akan terjadi hubungan antara pribadi guru dan siswa yang pada akhirnya akan melahirkan tanggungjawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan harus seiring dengan perubahan zaman. bahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas. Itu perlu adanya innovation sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Pendidikan nasional yaitu dengan berdasarkan kepada pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia terhadap tuntunan perubahan zaman.

Pendidikan sangatlah penting, oleh karena itu setiap manusia dianjurkan untuk menempuh jalan pendidikan, bukan hanya bangsa dan negara di dunia ini yang mengutamakan pelaksanaan pendidikan di

---

<sup>1</sup>Ihsan, F. (2003). Dasar-dasar Kependidikan: komponen MKDK, hlm 115

<sup>2</sup>Hasbullah, D. (2006). dasar Ilmu Pendidikan, edisi revisi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*..hlm 5

negaranya masing-masing, agama pun sangat mengharuskan setiap umat manusia untuk menuntut ilmu dan pengetahuan, karena barang siapa yang menuntut ilmu dan pengetahuan maka akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana yang sudah difirmankan Allah SWT dalam surah al-Mujadilah/58:11 dan surah al-Alaq/96:1-5

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>٣</sup>

Artinya: “Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadilah: 11)<sup>3</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ<sup>٤</sup>

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq:1-5)<sup>4</sup>

Ayat di atas memaparkan bahwa ada perbedaan antara orang yang berilmu dan tidak berilmu, orang yang berilmu dapat menjadi kelemahan dirinya sebagai hamba Allah swt, dan paham sebenar-benar taqwa. Begitu juga sebaliknya, orang yang tidak memiliki ilmu sangat mudah mendustakan nikmat-nikmat Allah swt. Maka sebab itu pendidik dituntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut diperlukan adanya usaha-usaha di bidang pendidikan, dimana pemerintah dan masyarakat bersamasama memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan dan

<sup>3</sup>Ri, D. A.(2010). *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. QS Al-Mujadilah 58:11

<sup>4</sup> Ri, D. A. (2010). *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. QS Al-Alaq: 96:1-5

pengawasannya. Pendidikan yang dimaksud di sini ialah proses pembelajaran secara formal di lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. Jadi, pendidikan dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajaran tersebut telah berlangsung dengan baik. Proses belajar dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar dilaksanakan oleh guru atau pengajar.

Pendidikan merupakan penentu untuk memajukan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan majunya suatu pendidikan maka pendidikan yang ada di Indonesia akan lebih bermutu. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan merupakan segala keadaan hidup dengan mempengaruhi individu. Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip oleh Suwarno, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya ialah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>6</sup>

Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka

---

<sup>5</sup>Pidarta, M. (1999). Studi tentang Landasan Kependidikan. *Jurnal, Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan*. hlm 5.

<sup>6</sup>Maunah, B. (2009). Ilmu Pendidikan, hlm 4.

sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arafah pada siswa kelas V di Mis Babussalam Nowa. Penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan rata-rata hasil akhir sebesar 91,33 dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 92,67.<sup>7</sup> Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartina dkk pada ksiswa kelas Vb Sd Negeri 30 Kendari. Penelitian yang mereka lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 78,96%.<sup>8</sup>

Melihat hasil data dari penelitian berikut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar siswa dapat berpengaruh apabila menggunakan model pembelajaran yang berbeda, dengan begitu penulis ingin meneliti dan membuktikan bahwasanya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat membantu para siswa untuk berani tampil didepan dan pandai dalam mengolah kata. Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang saya lakukan di SDN 121313 Tanjung Pinggir, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar pada bulan Mei, ditemukan bahwasanya guru masih melakukan model pembelajarn konvensional. Hal ini diketahui oleh peneliti

---

<sup>7</sup>Redaksi, J. I. I. P. (2018). Siti Arafah (Model Pembelajaran Student facilitator and Explaining): Penerapan Model Pembelajaran Student facilitator and Explaining Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akidah siswa kelas V MIS Babussalam Nowa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(2), 44-49.hlm 48

<sup>8</sup>BAYYINAH, S. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG). hlm 14

melalui wawancara langsung dengan narasumber, yaitu Ibu Jelita Pandiangan S.Pd dan Ibu Mei Rani S.Pd selaku wali kelas Va dan kelas Vb di SDN 121313 Tanjung Pinggir, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 121313 Tanjung Pinggir, proses pembelajaran masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Peran guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Guru belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa saat proses pembelajaran. Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran. Terkadang guru hanya menyuruh siswa membaca, lalu memberi tugas kepada siswa tanpa bertanya apakah siswa sudah mengerti atau belum. Komunikasi siswa dan guru masih kurang, banyak siswa yang tidak mau bertanya atau menyampaikan pendapat.<sup>9</sup>

Berdasarkan penemuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dan evaluasi. Saat ini di saat proses pembelajaran berlangsung, sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau idenya di depan kelas. Ada juga siswa yang tidak memiliki buku menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, karena ada anak yang tidak mau berbagi buku dengan teman yang tidak memiliki buku. Melihat masalah yang terjadi, maka kompetensi guru haruslah dibuktikan, guru dituntut untuk membuat proses pembelajaran jauh lebih menarik dari sebelumnya.

Dengan menggunakan model mengajar yang beragam, maka diharapkan permasalahan siswa dalam memahami pembelajaran dapat

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Wali Kelas V Ibu Jelita Pandiangan S.Pd di SDN 121313 Tanjung Pinggir, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar pada hari Senin 23 Mei 2022

terselesaikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Tentunya disaat siswa memahami pembelajaran dan tau cara menjelaskannya kembali, disitu guru juga mendapatkan sedikit kebahagiaan dan rasa puas atas hasil belajar siswa nya dan proses mengajarnya.

IPA atau Sains ialah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, oleh karena itulah pelajaran IPA telah diterapkan di jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian diatas yang dapat dijadikan latar belakang masalah, maka penulis terdorong untuk membahasnya dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka, dapat di identifikasikan beberapa masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Guru masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa
2. Guru belum menggunakan strategi atau metode mengajar yang menyenangkan dan bervariasi.
3. Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran.
4. Siswa mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran.
5. Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan ide atau pendapatnya, dan tidak berani untuk bertanya.
6. Hasil belajar kognitif siswa rendah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada:

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
2. Hasil belajar berdasarkan domain kognitif, alat atau instrumennya yaitu *pretest* dan *posttest*, dan evaluasi yang di gunakan adalah tes formatif

3. Mata Pelajaran IPA kelas V pada materi Sistem Pencernaan Manusia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainin*
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teortis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian mampu mendatangkan rasa percaya diri bagi siswa untuk menyampaikan ide atau pendapatnya serta mampu menjadikan siswa menjadi fasilitator bagi temannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan siswa-siswanya dalam belajar. Dan pemahaman guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Penelitian dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan guna mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil